

**MANAJEMEN PENGKADERAN DA'I
PONDOK PESANTREN WAHID HASYIM
GATEN CONDONGCATUR DEPOK SLEMAN YOGYAKARTA
(Tela'ah Fungsi Perencanaan dan Pengawasan)**



SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Dakwah
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu**

OLEH:

IFAH FATMA HASIBAH

04240041

PEMBIMBING :

Drs. Abdullah, M.Si

**MANAJEMEN DAKWAH
FAKULTAS DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2008**

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Ifah Fatma Hasibah
NIM : 04240041
Jurusan : Manajemen Dakwah
Fakultas : Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi saya ini (tidak terdapat karya yang diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi) dan skripsi saya ini adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari karya orang lain.

Yogyakarta, 31 Desember 2008

Yang Menyatakan,



Ifah Fatma Hasibah
04240041



DEPARTEMEN AGAMA RI
UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
FAKULTAS DAKWAH
Jl. Marsda Adisucipto, Telepon (0274) 515856 Fax (0274) 552230
Yogyakarta 55221

PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor : UIN.02/DD/PP.00.9/58 /2009

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul:

**MANAJEMEN PENGKADERAN DA'I PONDOK PESANTREN WAHID HASYIM
GATEN CONDONGCATUR DEPOK SLEMAN YOGYAKARTA
(Telaah Fungsi Perencanaan dan Pengawasan)**

Nama : Ifah Fatma Hasibah
NIM : 04240041
Telah dimunaqasyahkan pada : Kamis, 15 Januari 2009
Nilai Munaqasyah : A/B

dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga

TIM MUNAQASYAH :

Pembimbing

Drs. Abdullah, M.Si.
NIP. 150254035

Penguji I

Drs. Mokh. Nazili, M.Pd.
NIP. 150246393

Penguji II

Achmad Muhammad, M.Ag.
NIP. 150302212

Yogyakarta, 20 Januari 2009
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Fakultas Dakwah
Dekan



Prof. Dr. H.M. Bahri Ghazali, MA
NIP. 150220788

Drs. Abdullah, M.Si
Dosen Fakultas Dakwah
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Nota Dinas

Hal : Skripsi Saudari
Ifah Fatma Hasibah

Lamp :

Kepada Yth :
Dekan Fakultas Dakwah
UIN Sunan Kalijaga
Di _
Yogyakarta.

Assalamu'alaikum WR. Wb.,

Setelah membaca, meneliti dan mengoreksi serta menyarankan perbaikan seperlunya, maka dengan ini menyatakan bahwa :

Nama : Ifah Fatma Hasibah

Nim : 04240041

Jurusan : Manajemen Dakwah

Fakultas : Dakwah

Judul : Manajemen Pengkaderan Da'i Pondok Pesantren Wahid Hasyim
(Tela'ah Fungsi perencanaan dan pengawasan)

Sudah dapat diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata 1 (S1) kepada jurusan Manajemen Dakwah, Fakultas Dakwah, Universitas Islam Negeri sunan kalijaga Yogyakarta.

Dengan demikian, diharapkan agar skripsi mahasiswa yang bersangkutan dapat segera di- Munaqosyah- kan. Demikian Surat Nota Dinas ini dibuat, terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.,

Yogyakarta, 31 Desember 2008
Dosen Pembimbing



Drs. Abdullah, M. Si
NIP : 150254035

MOTTO

الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَلْتَنْظُرْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ لِغَدٍ ۖ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۚ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ

Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap diri memperhatikan apa yang Telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat); dan bertakwalah kepada Allah, Sesungguhnya Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.

(QS. Al Hasyr : 18)

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا ۖ يُصْلِحْ لَكُمْ أَعْمَالَكُمْ وَيَغْفِرْ لَكُمْ ذُنُوبَكُمْ ۗ وَمَنْ يُطِيعِ اللَّهَ وَرَسُولَهُ فَقَدْ فَازَ فَوْزًا عَظِيمًا

Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kamu kepada Allah dan Katakanlah perkataan yang benar, Niscaya Allah memperbaiki bagimu amalan-amalanmu dan mengampuni bagimu dosa-dosamu. dan barangsiapa mentaati Allah dan Rasul-Nya, Maka Sesungguhnya ia Telah mendapat kemenangan yang besar.

(QS. Al Ahzab : 70-71)

إِنَّ لِلْمُتَّقِينَ مَفَازًا

Sesungguhnya orang-orang yang bertaqwa mendapat banyak kemenangan.

(QS. an-Naba' : 31)

HALAMAN PERSEMBAHAN



*Skripsi ini ku persembahkan Teruntuk,
ibukku dan bapakku Tercinta
saudari-saudariku, mbak iin, mbak yanti, qoni' dan ellie Tersayang
Dan almamater UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta*

Absraksi

Ifah Fatma H, 2008. Manajemen Pengkaderan Da'i Pondok Pesantren Wahid Hasyim Gaten Condongcatur Depok Sleman Yogyakarta (Tela'ah Fungsi Perencanaan dan Pengawasan). Skripsi, Manajemen Dakwah, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Penelitian ini bertujuan untuk mendiskripsikan dan menganalisis tentang penerapan fungsi perencanaan dan pengawasan pada kegiatan pengkaderan da'i pondok pesantren wahid hasyim. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dipergunakan untuk perbaikan kegiatan pengkaderan da'i selanjutnya.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan mengambil latar pondok pesantren wahid hasyim. Pengumpulan data dilakukan dengan mengadakan pengamatan, wawancara dan dokumentasi.

Hasil penelitian menunjukkan ; (1.) pelaksanaan perencanaan kegiatan pengkaderan da'i Pondok pesantren wahid hasyim, dengan melakukan langkah-langkah yaitu, (a.) menentukan dan merumuskan tujuan pengkaderan da'i, adapun tujuan kegiatan pengkaderan da'i adalah membentuk kader-kader da'i dan membentuk mentalitas dai. (b.) menentukan tempat pelaksanaan pengkaderan da'i. (c.) menentukan jadwal dan waktu pelaksanaan pengkaderan da'i. (d.) menentukan sasaran atau peserta pengkaderan da'i. (e.) menentukan pembimbing atau pemateri pengkaderan da'i. (f.) menentukan sarana prasarana. (g.) menentukan materi pengkaderan da'i, adapun materi pengkaderan da'i yang digunakan adalah, retorika dakwah, psikologi dakwah, fiqhu dakwah, dan materi tentang sholat jum'at. (h.) menentukan merode pengkaderan da'i, adapun metode pengkaderan da'i yang digunakan adalah metode ceramah, metode Tanya jawab, dan metode brainstorming. (2.) pelaksanaan pengawasan kegiatan pengkaderan da'i pondok pesantren wahid hasyim dengan melakukan langkah- langkah yaitu, (a.) menetapkan alat ukur untuk mengetahui hasil penyelenggaraan pengkaderan da'i pondok pesantren wahid hasyim, yang dimaksud alat ukur disini adalah tujuan yang sudah terencanakan sebelumnya. (b.) mengadakan pemeriksaan terhadap pelaksanaan pengkaderan da'i dengan jalan pemeriksaan melalui informasi dan datang pada waktu pelaksanaan kegiatan. (c.) mengadakan perbandingan antara rencana dengan tindakan-tindakan sesuai dengan rencana atau yang tidak sesuai dengan rencana. (d.) mengadakan tindakan perbaikan dan penyempurnaan apabila terjadi penyimpangan dalam pelaksanaan kegiatan pengkaderan da'i.

KATA PENGANTAR

الحمد لله الذي علم الانسان ما لم يعلم. والصلاة والسلام على من علمه البيان وعلى اله واصحابه
الأخير.

Dengan menyebut Asma-Nya . segala puji penyusun panjatkan puja daan pujisyukur kehadiran Allah SWT. Atas segala limpahan rahmat hidayah, inayah dan taufiq-Nya sehingga skripsi yang berjudul **“Manajemen Pengkaderan Da’i Pondok Pesantren Wahid Hasyim (Tela’ah Fungsi Perencanaan dan Pengawasan)”** telah berhasil penyusun selesaikan.

Shalawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada junjungan kita nabi besar yang mulia baginda rasulullah SAW. yang telah membawa kita dari jalan yang teramat hina yakni kegelapan menuju kejalan yang terang benderang yaitu agama islam.

Di dalam penyusunan skripsi ini penyusun telah berupaya semaksimal mungkin untuk menjadikan skripsi ini sebagai sebuah karya ilmiah yang berkualitas, namun karena keterbatasan keilmuan yang penyusun miliki, maka tentu saja dalam penyusunan skripsi ini masih banyak terdapat kekurangan disana sini baik dari segi penulisan maupun bobot ilmiahnya. Oleh sebab itu, penyusun dengan segala kerendahan hati memohon saran dan kritik yang membangun dari para pembaca, sehingga dapat mengantarkan skripsi ini kepada tujuan yang dikehendaki

Selanjutnya, berkenaan dengan penulisan skripsi ini dari awal sampai selesai, selaknyalah penyusun menyampaikan terima kasih yang setulus-tulusnya dan penghargaan yang sedalam-dalamnya kepada :

1. Bapak Prof.Dr.H. Bahri Ghazali selaku Dekan Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, beserta jajaran dan stafnya.
2. Ibu Dra. Siti Fatimah, M. Pd., selaku ketua jurusan Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, beserta jajaran dosen Manajemen Dakwah.
3. Bapak Achmad Muhammad, M. Ag., selaku Penasehat Akademik yang telah memberikan nasehat, bimbingan, support dan do'anya selama penyusun menjadi mahasiswa dan belajar di Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Bapak Drs. Abdullah, M. Si., selaku pembimbing yang telah bersedia meluangkan waktunya disela-sela kesibukannya dan dengan sabar, memberikan bimbingan, mengarahkan serta memberikan saran-saran penyusun dalam penyusunan skripsi ini.
5. Kedua orang tua tercinta, *murabbi ruhina wa jasadina ummina* Nur Izzah Ali *wa abina* M. Musthofa Thohir yang telah mendidik, merawat dan melimpahkan segenap kasih sayangnya dan yang tiada hentinya selalu mendo'akan anak-anaknya demi kesuksesan di dunia dan akhirat.
6. saudari-saudari tersayang, Mbak I'in, Mbak Yanti, de' Qonik dan de' Eli, terima kasih atas do'a, semangat, support dan dukungannya selama ini, canda dan tawa kalian selalu kunantikan.

7. Semua guru-guruku dimanapun berada
8. Bapak Tri Widodo, selaku ketua LPM Pondok Pesantren Wahid Hasyim, yang telah banyak membantu dalam kelancaran penelitian ini, hanya kata terima kasih yang bisa saya ucapkan.
9. Teman-teman MD angkatan 2004 yang pernah senasib dan seperjuangan.

Mudah mudahan Allah yang maha kuasa senantiasa melimpahkan taufik, hidayah dan inayah-Nya kepada kita sekalian. *Amin Yaa Rabbal Alamin.*

Yang terakhirpenyusun tetap berharap mudah-mudahan skripsi ini bisa menjadi karya ilmiah yang bermanfaat kepada diri penyusun dan para pembaca.

Yogyakarta, 30 Desember 2008

Penulis,

Ifah fatma Hasibah
NIM. 04240041

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN NOTA DINAS	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAKS.....	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI.....	xi

BAB I PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul	1
1. Manajemen.....	1
2. Pengkaderan Da'i.....	1
3..Pondok Pesantren Wahid Hasyim.....	2
4. Fungsi Perencanaan.....	3
5. Fungsi Pengawasan	3
B. Latar Belakang Masalah.....	4
C. Rumusan Masalah	7
D. Tujuan Penelitian	7
E. Kegunaan Penelitian.....	7
F. Tela'ah Pustaka	8
G. Kerangka Teori.....	10

1. Tinjauan Tentang Manajemen.....	10
a. Perencanaan (<i>Planning</i>)	12
b. Pengawasan (<i>Monitoring/Controlling</i>)	18
2. Tinjauan Tentang Pengkaderan Da'I	21
a. Pengertian Pengkaderan	21
b. Dasar Pengkaderan Da'i.....	21
c. Tujuan Pengkaderan	23
d. Jenis-Jenis Pengkaderan	24
e. Unsur-Unsur Pengkaderan Da'i	25
H. Metode Penelitian.....	27
1. Penentuan Subyek Penelitian	27
2. Penentuan Obyek Penelitian	27
3. Metode Pengumpulan Data	27
a. Metode Observasi.....	28
b. Wawancara	28
c. Dokumentasi.....	29
4. Metode Analisis Data.....	29

BAB II GAMBARAN UMUM PONDOK PESANTREN WAHID HASYIM DAN PENGKADERAN DA'I PONDOK PESANTREN WAHID HASYIM

A. Gambaran Umum Pondok Pesantren Wahid Hasyim	31
1. Profil Pondok Peantren Wahid Hasyim	31
a. Letak Geografis	31

b. Sejarah Singkat berdiri dan perkembangan Pondok Pesantren Wahid Hasyim	31
c. Kondisi Santri.....	34
d. Tenaga Pengajar	35
e. Visi dan Misi	35
2. lembaga-lembaga di Pondok Pesantren Wahid Hasyim	36
a. Lembaga Pendidikan	36
b. Lembaga Sosial Kemasyarakatan	40
B. Pengkaderan da'i Pondok Pesantren Wahid Hasyim.....	44
1. Masukan (<i>Input</i>)	48
a. Subyek Pengkaderan Da'i	48
b. Obyek Pengkaderan Da'i	50
2. Pengelolaan / Proses.....	51
3. Keluaran (<i>Output</i>)	52
4. Umpan Balik (<i>Feed Back</i>)	54

BAB III MANAJEMEN PENGKADERAN DA'I PONDOK PESANTREN WAHID HASYIM (TELAA'AH FUNGSI PERENCANAAN DAN PENGAWASAN)

A. Perencanaan.....	57
B. Pengawasan	71
C. Evaluasi kegiatan	77
D. Dampak Pengkaderan da'i bagi masyarakat	83

E. Analisis Pelaksanaan Perencanaan dan Pengawasan Kegiatan Pengkaderan Da'i di Pondok Pesantren Wahid Hasyim	85
--	----

BAB IV PENUTUP

A. Kesimpulan	89
B. Saran-saran.....	90

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Untuk menghindari kesalah pahaman judul skripsi ini maka penulis memberikan penegasan dan batasan istilah-istilah sebagai berikut :

1. Manajemen

Definisi manajemen adalah suatu usaha untuk merencanakan mengorganisasi, mengarahkan, mengkoordinir serta mengawasi kegiatan dalam suatu organisasi secara efisien dan efektif.¹

Adapun manajemen yang dimaksud dalam skripsi ini adalah sebuah proses menggerakkan sumber daya manusia yang ada di Pondok Pesantren Wahid Hasyim untuk mencapai tujuan khususnya yang berkaitan dengan penerapan fungsi perencanaan dan pengawasan pada pelaksanaan kegiatan pengkaderan da'i.

2. Pengkaderan

Arti pengkaderan adalah proses, cara, perbuatan mendidik, atau membentuk seseorang menjadi kader.²

Kegiatan pengkaderan disini maksudnya adalah pengungkapan serangkaian kegiatan yang terdiri dari bentuk-bentuk kegiatan yang secara keseluruhan ditujukan pada proses pembentukan kader.

¹ Sofwan Manaf, *Pola Manajemen Penyelenggaraan Pondok Pesantren* , (Jakarta : Depag RI, 2004), hlm1.

² Departemen Pendidikan & Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Balai Pustaka, 1996), hlm 429.

Da'i

Da'i dalam pengertian umum berarti orang yang mengajak, Sedangkan dalam pengertian khusus adalah orang yang mengajak kepada orang lain baik secara langsung dengan kata-kata atau perbuatan atau tingkah laku kearah kondisi yang baik atau lebih baik menurut syari'at Al Qur'an dan As Sunnah.³

Menurut Hamzah Ya'qub da'i adalah seorang muslim yang memiliki syarat-syarat tertentu yang dapat melaksanakan dakwah dengan baik.⁴ Seorang da'i dituntut untuk memiliki kemampuan khusus yang berkualitas dengan tugas dakwahnya, dengan kemampuan yang dimiliki itu akan lebih memudahkan dalam mencapai hasil dan tujuan dalam berdakwah.

Jadi yang dimaksud pengkaderan da'i dalam penelitian ini adalah suatu usaha sadar dan terencana melalui pelatihan tentang keda'ian yang dilakukan oleh Pondok Pesantren Wahid Hasyim dalam rangka menciptakan tenaga-tenaga yang mampu menyampaikan agama Islam sesuai dengan bekal yang diperoleh selama masa pengkaderan.

3. Pondok Pesantren Wahid Hasyim

Pondok pesantren adalah sebuah asrama pendidikan islam tradisional dimana para santri tinggal bersama dan belajar dibawah

³ Slamet Muhaimin Abda, *Prinsip-prinsip Metodologi Dakwah*, (Surabaya : Usaha Nasional, 1994), hlm. 57.

⁴ Hamzah Ya'qub, *Publistik Teknik Dakwah dan dan Leadership*, (Bandung : CV Diponegoro, 1986), hlm. 36.

bimbingan seorang guru atau lebih dikenal dengan sebutan kyai.⁵

Wahid Hasyim adalah nama sebuah pondok pesantren dari sekian banyak pesantren di Yogyakarta. Jadi Pondok Pesantren Wahid Hasyim adalah sebuah lembaga pendidikan Islam tradisional yang berlokasi di dusun Gaten, desa Condongcatur, Kecamatan Depok Kabupaten Sleman, Propinsi DIY. Pondok Pesantren ini didirikan oleh KH. Abdul Hadi.

Dalam penelitian ini yang penulis maksudkan adalah perwujudan atau pelaksanaan dari program Pondok Pesantren Wahid Hasyim pada periode tahun 2008 melalui bentuk kegiatan pengkaderan da'i.

4. Fungsi perencanaan

Fungsi artinya peranan, kegunaan, manfaat.⁶ Perencanaan menurut kamus besar bahasa Indonesia diartikan suatu proses, cara atau perbuatan sebelum melakukan kegiatan tertentu.⁷

Yang dimaksud fungsi perencanaan dalam skripsi ini adalah proses penentuan dan penyusunan program-program kegiatan serta perumusan tujuan pelaksanaan kegiatan pengkaderan da'i berdasarkan suatu perencanaan yang selalu mengacu pada pencapaian tujuan.

5. Fungsi pengawasan

Pengawasan adalah suatu proses pengamatan dari seluruh kegiatan guna lebih menjamin bahwa semua pekerjaan yang sedang dilakukan sesuai dengan rencana yang telah ditentukan sebelumnya.⁸

⁵ Zamakhsari Dhofier, *Tradisi Pesantren*, (Jakarta : LP 3ES, 1982), hlm. 8.

⁶ Ahmad Maulana dkk, *Profil Pesantren*, (Jakarta : LP3ES, 1982), hlm. 6.

⁷ Departemen Pendidikan & Kebudayaan, *Op. Cit.*, hlm. 832.

⁸ Sondang P. Siagaan, *Fungsi - fungsi Manajerial*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2001), hlm 169.

Fungsi pengawasan yang dimaksud dalam skripsi ini adalah tindakan mengecek atau mengawasi jalannya kegiatan pengkaderan da'i yang dilakukan dengan menetapkan standar alat ukur yakni tujuan pengkaderan da'i yang sebelumnya sudah direncanakan sehingga akan lebih diketahui efektifitas dan efisiensi kegiatan pengkaderan da'i apakah berjalan dengan lancar sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan.

Jadi yang dimaksud Manajemen Pengkaderan Da'i Pondok Pesantren Wahid Hasyim (Tela'ah Fungsi Perencanaan dan Pengawasan) diatas adalah suatu penelitian untuk mengetahui dan mengungkapkan tentang proses penentuan tujuan kegiatan dan penyusunan program-program kegiatan maupun untuk mengetahui mengenai proses pengamatan, memeriksa dan mengendalikan pelaksanaan kegiatan sesuai dengan rencana kegiatan yang sudah ditetapkan sebelumnya yakni dalam serangkaian kegiatan yang terdiri dari pembentukan kader melalui kegiatan pengkaderan da'i yang dilaksanakan oleh Pondok Pesantren Wahid Hasyim pada periode tahun 2008.

B. Latar Belakang Masalah

Demi untuk kemajuan misi dakwah dalam masyarakat maka dakwah sebagai pembentuk manusia perlu selalu mawas diri kedalam dengan memperkuat diri melalui penelitian terus menerus akan kekurangan-kekurangan dirinya serta mencari jalan yang lebih efektif untuk masa depan dan pengalaman yang lalu untuk perbaikan masa yang akan datang, kemudian mengembangkan cara-cara baru dan secara berkala tetapi mengadakan

kaderisasi, penataran, latihan dan sebagainya agar pendukung dakwah yakni para da'i lebih terampil dalam menunaikannya.⁹

Selain itu dengan adanya perkembangan teknologi ilmu pengetahuan dan perubahan sosial yang sangat pesat, maka harus disadari bahwa pemberdayaan dan pengelolaan da'i dalam organisasinya perlu dikembangkan dan dimajukan guna kesejahteraan lingkungan sosialnya. Karena sudah menjadi problem dakwah yang disebabkan berkurangnya tenaga da'i atau ketidak mampuan mengikuti, menyesuaikan gerak dakwahnya dengan situasi masyarakat sebab gerakan dakwah harus bergerak terus sebab sasaran dakwahnya adalah manusia sedangkan masyarakat harus terus berkembang.

Akan tetapi mengingat permasalahan dakwah tersebut yang semakin berat dan kompleks, disatu pihak dan keterbatasan subyek dakwah dari pihak lain dan dari segi tenaga manajemen agar penyelenggaraan aktivitas dakwah dapat dikelola dengan baik, dengan menerapkan fungsi-fungsi manajemen yaitu perencanaan, pengorganisasian, pergerakan dan pengawasan yang baik sehingga akan memperoleh aktivitas penyelenggaraan dakwah yang terencana, terorganisir, tertata rapi dan pengelolaan secara professional.

Dalam menghadapi dan menjalani kondisi seperti ini, pondok pesantren dalam hal ini sebagai lembaga pendidikan Islam dituntut untuk tampil sebagai salah satu unsur terpenting pada pengadaan pengembangan sumber daya santri. Tuntutan tersebut berimplikasi pada perlunya pendidikan

⁹ M. Syafaat Habib, *Buku Pedoman Dakwah*, (Jakarta : Wijaya, 1982), hlm 242.

pondok pesantren yaitu dengan perwujudan melalui aktivitas kegiatan yang terencana tertata rapi dan pengelolaan secara profesional dengan menggunakan manajemen yang efektif dan efisien. Karena keberhasilan suatu program kegiatan agar dapat mencapai tujuannya secara efektif dan efisien, ditentukan oleh adanya perencanaan dan pengawasan yang baik.

Oleh karena itu, Pondok Pesantren Wahid Hasyim dalam kenyataannya merupakan salah satu pondok yang ada di Yogyakarta yang mempunyai kelebihan dalam mencetak santrinya untuk menjadi kader da'i yakni dengan melaksanakan kegiatan pengkaderan da'i bagi santrinya dimana kegiatan ini tidak begitu banyak dilaksanakan dipondok-pondok yang lain yang ada. hal ini terbukti tidak sedikitnya santri atau kader-kader da'i Pondok Pesantren Wahid Hasyim yang aktif berpartisipasi dalam kegiatan dakwah dalam masyarakat. Melalui kegiatan pengkaderan Da'i sebagai upaya dalam mengembangkan potensi santri dan sebagai upaya meningkatkan sumber daya santri dalam rangka membentuk kader-kader da'i sebagai generasi penerus yang akan meneruskan estafet sebagai da'i yang akan melaksanakan tugas dakwah nantinya. Sebagaimana pentingnya pengkaderan da'i khususnya di Pondok Pesantren Wahid Hasyim dalam hal ini haruslah menjadi kesadaran religius bagi setiap umat Islam hal ini dapat dilihat dari tujuan Pondok Pesantren Wahid Hasyim yaitu membentuk manusia yang berilmu dan mampu menyiarkan agama dan menyebarkan pengetahuan agama Islam.

Namun sering dilihat kenyataannya bahwa pengelola lembaga pondok

pesantren kurang memperhatikan fungsi perencanaan dan pengawasan didalam menetapkan program kegiatan, kadang program yang telah dirumuskan tidak berjalan sesuai dengan tujuan, hal ini mengakibatkan proses kegiatan tersebut berjalan tidak maksimal seperti yang diharapkan. Dimana salah satunya karena kelalaian dalam pengkaderan mengelola dan membimbing santri maka tidak mustahil akan menghasilkan melahirkan generasi santri yang tidak faham terhadap nilai-nilai ajaran islam.

Atas dasar pemikiran tersebut, maka penulis mengadakan penelitian dengan judul “Manajemen Pengkaderan Da’i Pondok Pesantren Wahid Hasyim (Tela’ah Fungsi Perencanaan dan Pengawasan)”. Namun dalam penelitian ini penulis lebih terfokus pada fungsi perencanaan dan pengawasan pada kegiatan pengkaderan da’i di Pondok Pesantren Wahid Hasyim.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka permasalahannya dapat dirumuskan sebagai berikut :

Bagaimana pelaksanaan perencanaan dan pengawasan pada kegiatan pengkaderan da’i di Pondok Pesantren Wahid Hasyim?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pelaksanaan perencanaan dan pengawasan pada kegiatan pengkaderan da’i di Pondok Pesantren Wahid Hasyim.

E. Kegunaan Penelitian

1. Dari segi Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan keilmuan dan sumbangan pemikiran mengenai manajemen perencanaan dan pengawasan khususnya bagi jurusan Manajemen Dakwah sebagai bahan pertimbangan dan mengembangkan ilmu dakwah.

2. Dari segi praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumbangan pemikiran dan bahan pertimbangan dalam upaya kemajuan pelaksanaan organisasi atau kelembagaan dakwah.

F. Tela'ah Pustaka

Sebagai pemikiran dasar penulisan skripsi ini, penulis melihat dan melakukan penelitian awal terhadap pustaka yang ada berupa hasil penelitian sebelumnya yang berhubungan dengan penelitian yang akan penulis lakukan.

Skripsi Darmawati yang berjudul, "*Monitoring dan Evaluasi Pembinaan Muballigh Muhammadiyah Majelis Tabligh Pimpinan Dakwah Muhammadiyah Kabupaten Bantul*". Penelitian ini dilakukan pada tahun 2002, dengan hasil penelitiannya bahwa pengawasan terhadap pelaksanaan pembinaan muballigh Muhammadiyah dilaksanakan oleh majlis tabligh pimpinan daerah Muhammadiyah Kabupaten Bantul ini belum menunjukkan adanya pengawasan yang efektif sehingga masih perlu adanya peningkatan yang lebih baik. sedangkan evaluasi sudah dilaksanakan dengan baik. Evaluasi yang dilakukan adalah berbentuk memberikan penilaian pada setiap

kegiatan yang dilakukan.¹⁰

Halimah dengan penelitiannya kaitannya dengan fungsi perencanaan dalam skripsinya yang berjudul “*Manajemen Pondok Pesantren Nurul Ummah Kota Gede Yogyakarta (Tela’ah atas Fungsi Perencanaan Pada Program Kegiatan Madrasah Diniyah)*”. Penelitian ini dilakukan pada tahun 2005 dengan hasil dalam penerapan fungsi perencanaan pada pengelolaan program kegiatan madrasah diniyah yang dilaksanakan oleh Pondok Pesantren Nurul Ummah Kota Gede Yogyakarta dimana dengan perencanaan yang telah memenuhi 5 W dan 1 H (*five W’S and How Question*). Disamping itu juga dengan melaksanakan tujuh langkah perencanaan yang baik antara lain perkiraan masa depan, penetapan tindakan dakwah dan prioritas pelaksanaannya, penetapan metode, scheduling, penempatan lokasi, penempatan biaya dan fasilitas. Dan dalam perencanaan telah menunjukkan pengelolaan program yang dilakukan sudah sesuai dengan rencana yang telah ditentukan.¹¹

Skripsi Irawati yang berjudul “*Penerapan Fungsi Manajemen Sumber Daya Da’i Terhadap Pengelolaan Kegiatan Dakwah Pondok Pesantren Al Hidayat (Tinjauan Fungsi Manajemen G.R. Terry)*”. Penelitian ini dilakukan pada tahun 2006 dengan hasil adalah penerapan fungsi-fungsi manajemen dalam pengelolaan sumber daya da’i dalam aktivitas kegiatan dakwah yang dilaksanakan oleh Pondok Pesantren Al Hidayat Kedung

¹⁰ Darmawati, *Skripsi* (Tidak diterbitkan). (Yogyakarta : Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga, 2002), hlm. 75.

¹¹ Halimah, *Skripsi* (Tidak diterbitkan). (Yogyakarta : Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga, 2005), hlm. 80.

Lumpang Salaman Magelang. Dengan perencanaan yang melaksanakan tujuh langkah perencanaan yang baik. Dan dalam perencanaan telah menunjukkan pengelolaan kegiatan yang dilakukan sudah berjalan sesuai dengan rencana yang telah ditentukan. Dan pengorganisasian yang telah terstruktur serta pembagian tugas dan wewenang telah terkoordinir dengan baik, begitu pula pergerakan yang secara kualitas telah dilaksanakan, dan pengawasan telah dilaksanakan secara baik dengan tahapan-tahapan pengawasan yang menetapkan standart, akan tetapi belum adanya pedoman yang baku sehingga pengawasan belum bisa maksimal.¹²

G. Kerangka Teori

1. Tinjauan Tentang Manajemen

Manajemen dilihat sebagai sistem yang setiap komponennya menampilkan sesuatu untuk memenuhi kebutuhan. Istilah Manajemen bukan hal yang baru dalam kaitannya dengan suatu kegiatan, bahkan dapat dikatakan istilah manajemen tersebut telah membaur keseluruhan sektor kehidupan manusia

Kata manajemen berasal dari kata “*to manage*” yang berasal dari bahasa itali “*Managgio*” dari kata “*Managgiare*” yang diambil dari bahasa latin “*Manos*” yang berarti tangan (*hand*), kata *manage* tersebut diberi arti :

- a. *to direct and control* (membimbing dan mengawasi)
- b. *to treat with care* (memperlakukan dengan seksama)

¹² Irawati, *Skripsi* (Tidak diterbitkan). (Yogyakarta : Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga, 2006), hlm. 78.

c. *to carry on business or affair* (mengurusi perniagaan, atau urusan-urusan atau persoalan-persoalan).

d. *to archieve one's purpose* (mencapai tujuan tertentu).¹³

pengertian-pengertian manajemen tersebut diatas, memberikan gambaran bahwa manajemen adalah suatu kemampuan atau keterampilan membimbing, mengawasi dan memperlakukan sesuatu dengan seksama untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya.

Sebagaimana dikutip T. Hani Handoko, menurut James A. F. Stoner, manajemen adalah suatu proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan usaha-usaha para anggota organisasi dan penggunaan sumber daya-sumber daya organisasi lainnya agar mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan.¹⁴

Dari definisi diatas terlihat bahwa manajemen sebagai suatu proses atau cara yang sistematis untuk melaksanakan kegiatan-kegiatan tertentu yang saling berkaitan untuk mencapai tujuan-tujuan yang telah ditetapkan. Adapun proses tersebut terdiri dari kegiatan-kegiatan manajemen yaitu perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan. Maka dapat disimpulkan bahwa manajemen untuk menentukan, menginterpretasikan dan mencapai tujuan organisasi dengan pelaksanaan fungsi-fungsi perencanaan (*Planning*), pengorganisasian (*Organizing*), penggerakan (*Actuating*), serta pengawasan (*Controlling/Monitoring*).

¹³ St. Syamudduha, *Manajemen Pesantren (Teori dan Praktek)*, (Yogyakarta : Graha Guru, 2004), hlm. 15.

¹⁴ T. Hani Handoko, *Manajemen*, (Yogyakarta : BPFE, 1999), hlm. 8.

Agar manajemen dapat mencapai tujuannya secara efektif dan efisien, maka fungsi-fungsi manajemen harus diterapkan. Fungsi manajemen diistilahkan dengan praktek manajerial. Para ahli manajemen memberikan pendapat yang beragam mengenai fungsi-fungsi manajemen, namun pada intinya mengandung kesamaan.

Sebagaimana dikutip oleh St. Syamsudduha, fungsi-fungsi manajemen menurut Henry Fayol terdiri atas (*planning, organizing, comanning dan controlling*). George R, Terry (*planning, organizing, actuating, controlling*). L.M Gullick (*planning, organizing staffing, directing, coordinating, reporting, budgeting*).¹⁵

Namun dari semua aspek diatas, penulis akan membahas khusus pada fungsi perencanaan dan fungsi pengawasan.

a. Perencanaan (*Planning*)

Perencanaan adalah penentuan serangkaian tindakan untuk mencapai sesuatu hasil yang diinginkan.¹⁶

Sebagaimana dikutip oleh Zaini Muchtarom definisi perencanaan menurut R. Kreitner adalah sebagai proses mempersiapkan perubahan dan mengatasi ketidak pastian dengan cara memformulasikan tindakan yang akan datang¹⁷.

Sedangkan mengenai definisi perencanaan dakwah sebagaimana dikutip Abd. Rosyad Saleh adalah merupakan proses

¹⁵ St. Syamudduha, *Op. Cit.*, hlm 19.

¹⁶ Manullang, *Dasar-dasar Manajemen* (Jakarta : Ghalia Indonesia, 1983), hlm. 4.

¹⁷ Zaini Muchtarom, *Dasar-dasar Manajemen Dakwah*, (Yogyakarta : Al Amin Press & Ikfa, 1996), hlm. 63

pemikiran dan pengambilan keputusan yang matang dan sistematis, mengenai tindakan –tindakan yang akan dilakukan pada masa yang akan datang dalam rangka penyelenggaraan dakwah.¹⁸

Perencanaan merupakan fungsi organik pertama dalam manajemen, karena tanpa adanya sebuah perencanaan maka tidak ada dasar untuk melaksanakan kegiatan-kegiatan dalam rangka mencapai kegiatan itu sendiri. Berdasarkan pada beberapa pendapat diatas maka setiap kegiatan yang dilakukan oleh seseorang atau lembaga tentu mempunyai tujuan, dan untuk mencapai tujuan tersebut perlu adanya suatu perencanaan.

Karena Perencanaan merupakan kegiatan awal yang harus dilakukan sebelum melakukan kegiatan-kegiatan lain maka dalam perencanaan setidaknya-tidaknya memuat 5 W + 1 H yang merupakan standar umum dalam sebuah perencanaan. Suatu rencana yang baik harus memberikan jawaban kepada enam pertanyaan yaitu : *what, why, where, who, dan how*. Jadi sesuatu rencana yang baik harus memberikan jawaban kepada enam pertanyaan sebagai berikut :

- 1) Tindakan apa yang harus dikerjakan
- 2) Mengapa tindakan tersebut dilakukan
- 3) Dimanakah tindakan tersebut itu harus dilakukan
- 4) Kapankah tindakan itu dilakukan
- 5) Siapakah yang akan mengerjakan tindakan itu

¹⁸ Abd. Rosyad Shaleh, *Management Da'wah Islam*, (Jakarta : Bulan Bintang, 1977), hlm. 64.

6) Bagaimanakah caranya melaksanakan tindakan itu¹⁹

Diantara fungsi-fungsi manajemen, perencanaan merupakan salah satu fungsi yang sangat penting, sebab pelaksanaan fungsi-fungsi manajemen yang lain tergantung bagaimana perencanaan itu dilakukan.

Dengan perencanaan, penyelenggaraan kegiatan dakwah dapat berjalan secara lebih terarah, tertata serta teratur rapi hal ini bisa terjadi sebab dengan pemikiran secara matang mengenai hal-hal yang harus dilaksanakan dan bagaimana melakukannya

Disamping itu perencanaan dakwah juga memungkinkan dipilihnya tindakan-tindakan yang tepat, sesuai dengan situasi dan kondisi yang benar-benar dihadapi pada saat kegiatan dakwah diselenggarakan. Hal ini dapat terjadi sebab perencanaan mendorong pimpinan dakwah untuk terlebih dahulu membuat perkiraan dan perhitungan mengenai berbagai kemungkinan yang bakal timbul dan dihadapi, berdasarkan hasil pengamatan dan penganalisaan terhadap situasi dan kondisi yang ada. Dengan demikian, kegiatan-kegiatan dakwah yang diselenggarakan benar-benar dapat mencapai sasaran yang dikehendaki.²⁰

Dalam proses penyelenggaraan dakwah Abd. Rosyad Shaleh mengemukakan tujuh langkah dalam pembuatan perencanaan dakwah

¹⁹ M. Manullang, *Op. Cit.*, hlm 48-49.

²⁰ Abd. Rosyad Shaleh, *Op. Cit.*, hlm. 59.

antara lain²¹ :

1) Perkiraan dan perhitungan masa depan

Tindakan ini mempunyai arti yang sangat penting bagi proses perencanaan dakwah, sebab dengan perkiraan dan perhitungan masa depan akan diketahui gambaran masa depan baik gambaran tentang kondisi maupun situasi obyektif yang melingkupi proses penyelenggaraan kegiatan dakwah, maka pemimpin dakwah dapat menetapkan sasaran dan langkah-langkah kegiatan dakwah.

2) Penentuan dan perumusan sasaran dalam rangka pencapaian tujuan dakwah yang telah ditetapkan sebelumnya

Setelah dilakukan perkiraan masa depan, maka penentuan dan perumusan sasaran adalah sangat menentukan, oleh karena itu rencana dakwah hanya dapat diformulasikan dengan baik bila terlebih dahulu diketahui dengan baik apa yang menjadi sasaran yang dikehendaki dan metode yang akan diterapkan, tidak mungkin dapat ditetapkan tindakan-tindakan yang harus dilaksanakan. Dengan demikian sasaran yang hendak dicapai mempunyai landasan bagi langkah selanjutnya dalam perencanaan. Penentuan dan perumusan tersebut mencakup tentang cakupan dakwah dan penyesuaian dengan obyek dakwah, agar tercapai arah program yang jelas.

²¹Abd. Rosyad Shaleh, *Dasar-dasar Manajemen Dakwah*, (Yogyakarta : AL Amin dan Ikfa,1996), hlm. 54.

3) Penetapan tindakan-tindakan dakwah dan prioritas pelaksanaannya

Tindakan dakwah merupakan penjabaran dari sasaran dakwah yang telah ditentukan dalam bentuk aktifitas yang nyata. Dalam penetapan tindakan dakwah juga harus dipilih tindakan yang sifatnya merupakan suatu pemecahan terhadap masalah pokok yang penting dalam pencapaian sasaran tersebut. Ini berarti bahwa dalam menentukan tindakan dakwah pemimpin dakwah harus mengumpulkan alternatif-alternatif tindakan sebaik-baiknya dari alternatif itu diadakan pemilihan mana tindakan yang didahulukan sedangkan tindakan yang kurang penting diletakkan dalam urutan berikutnya.

4) Penetapan Metode

Metode dakwah menyangkut bagaimana cara-cara dakwah itu harus dilaksanakan atau ditempuh. Tindakan tindakan dakwah atau kegiatan dakwah yang telah dirumuskan akan efektif bilamana dilaksanakan dengan mempergunakan cara-cara atau teknik yang dapat dan sesuai penerapan penyelenggaraan dakwah yang dilakukan.

5) Penetapan penjadwalan waktu

Penempatan waktu atau penjadwalan waktu mempunyai arti penting bagi proses kegiatan dakwah, sebab penentuan tersebut akan menjelaskan kapan kegiatan dakwah itu dilakukan

serta waktu yang disediakan untuk masing-masing kegiatan tersebut. Dengan adanya penentuan dan penjadwalan waktu tersebut akan dapat memudahkan pimpinan dakwah dalam mengorganisir dan mengkoordinir kegiatan dakwah serta dalam mengadakan pengendalian dan penilaian terhadap jalannya proses dakwah.

6) Penempatan Lokasi (Tempat)

Lokasi dimana kegiatan dakwah dilaksanakan harus ditentukan sebelumnya terhadap pelaksanaan dakwah. Penentuan lokasi harus dipertimbangkan dalam pemilihan lokasi tersebut adalah seperti apa kegiatan dakwah yang akan diselenggarakan. Ketepatan dalam pemilihan dan penentuan lokasi ini mempunyai pengaruh bagi kelancaran penyelenggaraan aktivitas dakwah, oleh karena itu masalah lokasi dan tempat harus diperhatikan dalam perencanaan dakwah.

7) Penetapan biaya, fasilitas dan faktor-faktor yang diperlukan bagi penyelenggaraan dakwah

Dalam penyelenggaraan dakwah diperlukan pembiayaan, fasilitas serta alat-alat perlengkapan yang dibutuhkan. Pentingnya peranan biaya dan fasilitas dalam proses dakwah seharusnya dipertimbangkan secara matang, tapi apabila persediaan dan fasilitas sangat terbatas, maka kegiatan dakwah yang direncanakan harus sesuai dengan kondisi dengan biaya dan

fasilitas yang ada. Jadi kondisi biaya dan fasilitas merupakan faktor pembatas bagi luas sempitnya usaha dakwah yang diselenggarakan.

Ketujuh langkah perencanaan tersebut diatas satu sama lain merupakan keterkaitan integral. Urutan-urutan langkah perencanaan menunjukkan urutan pelaksanaan dalam pembuatan perencanaan dakwah.

b. Pengawasan (*Controlling/Monitoring*)

Pengawasan/*Controlling/Monitoring* adalah tindakan mendeterminasi apa yang telah dilaksanakan, maksudnya mengevaluasi hasil atau mengevaluasi kerja dan apabila diperlukan maka dengan menerapkan tindakan-tindakan korektif sehingga hasil pekerjaan sesuai dengan rencana.²²

Sedangkan pengawasan/pengendalian dakwah dapat diartikan sebagai proses pemeriksaan dan usaha agar aktivitas dakwah dapat berjalan sesuai dengan rencana yang telah digariskan.²³ Fungsi dari pengawasa/pengendalian penyelenggaraan kegiatan dakwah adalah untuk mengetahui sejauh manakah keberhasilan penyelenggaraan rencana yang ditetapkan.

Dalam setiap penyelenggaraan kegiatan, proses pengawasan merupakan suatu yang harus dilaksanakan. Kegiatan ini untuk meneliti dan memeriksa apakah tugas-tugas perencanaan semula

²² Winardi, *Asas-asas Manajemen*, (Bandung : Alumni, 1996), hlm. 112.

²³ Abd. Rosyad Shaleh, *Op. Cit.*, hlm.152.

betul-betul dikerjakan, apakah terjadi penyimpangan, penyalahgunaan, kekurangan dalam melaksanakan tugas-tugas dan sekaligus dapat mengetahui jika sekiranya terdapat segi-segi dari kelemahan.²⁴

Begitupula dalam kegiatan dakwah, pengawasan merupakan hal yang sangat penting, karena pengawasan merupakan keseluruhan dari kegiatan-kegiatan untuk membandingkan atau mengukur dan menilai proses dan hasil kerja dakwah dengan kriteria-kriteria, standar atau rencana-rencana yang telah ditetapkan sebelumnya.

Untuk mengetahui apakah perencanaan dakwah yang telah ditetapkan sesuai dengan pelaksanaan, perlu adanya kontrol atau pengawasan sedini mungkin. Hal ini dimaksudkan untuk mengetahui apakah ada penyimpangan atau tidak sehingga tujuan dakwah dapat mencapai sasaran yang efektif dan efisien. Dalam mengadakan pengawasan penyelenggaraan dakwah dapat dilakukan dengan melalui tahapan-tahapan berikut ini²⁵ :

- 1) Menetapkan standar (alat ukur)

Yang dimaksud dengan standar (alat ukur) disini yaitu standar untuk menentukan hasil tidaknya pelaksanaan tugas dakwah, standar diperoleh dari perencanaan yang telah dijabarkan dalam target-target yang telah diukur, baik secara kuantitas

²⁴ Jawahir Tantowi, *Unsur-unsur Manajemen Menurut ajaran Al Qur'an*, (Jakarta : Pustaka Al Husna, 1983), hlm. 45.

²⁵ Abd. Rosyad Shaleh, *Op. Cit.*, hlm.153.

maupun kualitas.

- 2) Mengadakan pemeriksaan dan penelitian terhadap pelaksanaan kegiatan dakwah.

Setelah standar ditetapkan, selanjutnya meneliti dan memeriksa pelaksanaan kegiatan dakwah untuk mengetahui sejauh mana perencanaan dakwah yang telah berhasil dilaksanakan. Hal ini dapat diketahui dengan pengamatan langsung atau pengamatan tidak langsung seperti dengan cara observasi, laporan-laporan, baik secara tertulis maupun secara lisan.

- 3) Membandingkan antara pelaksanaan kegiatan dengan standar

Langkah berikutnya, hasil dari pemeriksaan dan penelitian dibandingkan dengan standar yang telah ditetapkan. Dari sini dapat diketahui tentang adanya penyimpangan-penyimpangan yang mungkin terjadi.

- 4) Mengadakan tindakan-tindakan perbaikan bila diperlukan.

Sebagai langkah terakhir, setelah dilakukan pelaksanaan tugas dan standar (alat ukur) yang telah ditetapkan dan sudah diketahui adanya penyimpangan yang terjadi, maka dapat segera dilakukan perbaikan dan pembentukan yang disesuaikan dengan sebab terjadinya penyimpangan-penyimpangan yang ada, sehingga tindakan atau kebijakan yang diambil tepat mencapai tujuan dan sasaran yang dimaksud.

2. Tinjauan Tentang Pengkaderan Da'i

a. Pengertian Pengkaderan

Kader dapat diartikan sebagai para pendukung pelaksana cita-cita yang cakap, seorang kader islam merupakan pendukung cita-cita islam, melaksanakan dengan cakap cita-cita islam dan mewujudkan dalam kenyataan.²⁶ Sedangkan pengkaderan adalah suatu kejadian yang ditujukan pada usaha-usaha proses pembentukan kader.²⁷

Sebagai upaya dalam pembentukan kader, aktifitas pengkaderan pada hakikatnya tidak berbeda dengan aktifitas pendidikan sebab pada dasarnya seluruh pengalaman individu atau kelompok merupakan aktifitas pendidikan. Pengkaderan dikatakan berhasil apabila calon kader berhasil disadarkan tentang apa dan bagaimana dirinya harus berbuat sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.

b. Dasar Pengkaderan Da'i

Tugas dakwah dibebankan pada setiap individu muslim sesuai keadaan kemampuan yang ada padanya. Dilakukan secara dinamis demi terciptanya suatu kesinambungan. Usaha ini dapat mencapai hasil yang memuaskan jika pemberdayaan generasi penerus sebagai kader da'i dilakukan secara intensif melalui lembaga yang ada.

²⁶ Masdar Helmy, *Dakwah Islam Alam Pembangunan*, (Semarang : CV Thoha Putra, Tanpa Tahun), hlm. 28.

²⁷ M. Tamrin, *Diktat Metodologi Dakwah*, (Jakarta : YPI Ibnu Sina, tanpa tahun), hlm.3.

Sebagaimana terdapat pada hadist Nabi yang diriwayatkan oleh Imam Bukhori yang berbunyi :

إِذَا ضُيِّعَتِ الْأَمَانَةُ فَانْتَظِرِ السَّاعَةَ قَالَ كَيْفَ إِضَاعَتُهَا قَالَ إِذَا وُضِيَ الْأَمْرُ إِلَى غَيْرِ أَهْلِهِ فَانْتَظِرِ السَّاعَةَ. (رواه البخارى)

Artinya :

*apabila amanah telah disia-siakan maka tunggulah kehancurannya. Sahabat bertanya : bagaimana menyia-nyiakannya? Nabi menjawab : apabila jabatan diserahkan kepada orang yang bukan ahlinya, maka tunggulah kiamat kehancurannya.*²⁸

Dari hadist tersebut diatas dapat dipahami, bahwa mempersiapkan generasi penerus (kader) mutlak diperlukan, pengkaderan da'i dapat dilakukan dengan berbagai bentuk kegiatan, antara lain dengan memberikan bekal keterampilan dan kecakapan dalam menyampaikan pesan dakwah dengan media lisan maupun dengan media lainnya.

Adapun ayat Al Qur'an yang menjadi dasar dari pelaksanaan pengkaderan da'i, sebagaimana firman Allah SWT dalam kitab suci Al Qur'an surat Ali Imron ayat 104 yang berbunyi :

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ ۚ وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ ﴿١٠٤﴾

²⁸ Ahmad bin Hambal Abdullah bin Ismail, *Al Bukhori Juz I*, (Bandung : Al Ma'arif, tanpa tahun), hlm. 31.

Artinya :

*Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyeru kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar dan mereka itulah orang-orang yang beruntung.*²⁹

Ayat tersebut diatas menunjukkan perlunya segolongan umat Islam harus ada yang tampil sebagai subyek dakwah (da'i), sehingga hal tersebut mendorong kepada umat islam untuk mencetak dan melahirkan kader-kader baru yang siap pakai (berkualitas). Dan ini berarti perlu adanya usaha-usaha pengkaderan, yaitu dalam rangka menumbuhkan kader-kader da'i yang berkualitas dibidangnya.

c. Tujuan Pengkaderan

Tujuan pengkaderan secara umum merupakan nilai atau hasil yang diharapkan dari usaha pengkaderan tersebut. Lebih rincinya tujuan pengkaderan sebagai berikut :

- 1) Terbentuknya pribadi yang menghayati dan mengamalkan ajaran Islam.
- 2) Terbentuknya pribadi yang berbudi luhur sesuai dengan syari'at islam
- 3) Terbentuknya pribadi yang menguasai ilmu dan kecakapan dalam bidang tertentu
- 4) Terbentuknya pribadi yang mempunyai kesanggupan memimpin.

²⁹ Departemen Agama Republik Indonesia, *Al Qur'an dan Terjemahannya*, (Bandung : CV Diponegoro, 2005), hlm. 93.

- 5) Terbentuknya pribadi yang memiliki kesanggupan dalam menanggulangi permasalahan umat dan mengembangkan kearah yang dicita-citakan.³⁰

Dengan demikian tujuan pengkaderan sebagai sebuah pembinaan para anggota kader bertujuan menciptakan kader-kader yang ideal yang akan mendukung dan melaksanakan cita-cita organisasi atau lembaga.³¹

d. Jenis-jenis Pengkaderan

Jenis-jenis pengkaderan idealnya terdiri atas dua jenis yaitu, pengkaderan formal dan pengkaderan non formal.

Pengkaderan formal adalah, usaha kaderisasi yang dilaksanakan oleh suatu organisasi atau lembaga dakwah dalam bentuk pendidikan dan pelatihan yang diselenggarakan secara terprogram, terpadu dan bertujuan untuk mencapai cita-cita yang diharapkan. Klasifikasi pengkaderan ini meliputi pendidikan khusus.

Pengkaderan non formal adaah segala aktifitas luar pengkaderan formal yang dapat menunjang proses kaderisasi klasifikasi terbentuknya pengkaderan non formal ini adalah segala aktifitas yang meliputi aktifitas kepanitiaan, pimpinan kelembagaan, penugasan-penugaaan dan sejenisnya.³²

³⁰Pengurus Besar PMII, *Petunjuk dan Pelaksanaan Kader*, (Jakarta : Kabag Pengkaderan, 1998), hlm. 9.

³¹Masdar Helmy, *Op. Cit.*, hlm. 28.

³²M. Tamrin, *Op. Cit.*, hlm. 21.

e. Unsur-unsur Pengkaderan Da'i

Subyek pengkaderan da'i adalah orang-orang yang akan melaksanakan tugas-tugas dakwah. Akan tetapi sangat menentukan dalam keberhasilan tugas yang diembannya, dalam hal ini juga atas bantuan setiap muslim diwajibkan melaksanakan dakwah menurut kadar kemampuan masing-masing. Betapapun baiknya subyek pengkaderan yang ada, akan tetapi bila dikerjakan oleh orang yang bukan ahlinya maka hasilnya akan kurang.

Oleh karena itu harus diketahui apa yang menjadi sifat dan syarat bagi seorang da'i, Masdar Helmi mengemukakan syarat-syarat seorang da'i sebagai berikut :

- 1) Pribadinya taqwa kepada Allah SWT dan menjalankan segala yang menjadi persyaratan seorang muslim.
- 2) Menguasai tentang isi Al Qur'an dan AS Sunnah Rasul serta hal-hal yang berhubungan dengan ajaran islam
- 3) Mengetahui dan menguasai ilmu pengetahuan yang ada kaitannya dengan tugas-tugas dakwah.³³

Disamping seorang da'i yang memiliki persyaratan tertentu didalam dirinya maka akan memunculkan sifat-sifat tertentu dalam kehidupannya, sifat-sifat dalam dirinya tersebut tidak lepas dan harus dimiliki oleh seorang da'i, sehingga kegiatan dakwah akan berhasil dan diterima oleh obyek dakwah.

³³ Masdar Helmy, *Op. Cit.*, hlm. 33.

Adapun yang menjadi sifat-sifat da'i antara lain sebagai berikut :

- 1) Seorang da'i harus memiliki sifat substantif, yaitu sifat da'i dalam kondisi yang ideal, maksudnya antara lain :
 - a) Pemahaman islam secara cukup, tepat dan benar.
 - b) Mencintai audiens dengan tulus
 - c) Memiliki akhlaqul karimah
 - d) Mengetahui perkembangan pengetahuan umum yang relatif luas
 - e) Mengenal kondisi lingkungan yang baik
 - f) Mempunyai rasa ikhlas.
- 2) Seorang da'i harus memiliki sifat metodologis, yaitu yang berkaitan dengan kondisi perencanaan dan metodologis dakwah antara lain :
 - a) Mampu mengidentifikasi masalah dakwah yang dihadapi yakni mampu mendiagnosis dan menemukan kondisi keanekaragaman obyek dakwah.
 - b) Mampu mencari dan mendapatkan informasi mengenai ciri-ciri obyektif dan subyektif dakwah serta lingkungannya.
 - c) Mampu menyusun langkah perencanaan selanjutnya sehingga tersusun perencanaan kegiatan dakwah yang baik.
 - d) Mampu merealisasikan perencanaan tersebut dalam pelaksanaan kegiatan dakwah.³⁴

³⁴ Abd. Munir Mulkan, *Ideologi Gerakan Dakwah*, (Yogyakarta : Sipress, 1996), hlm. 237.

H. Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan suatu cara atau teknis yang dilakukan dalam proses penelitian dalam rangka memperoleh fakta dan prinsip secara sistematis.³⁵ Sementara dalam menyusun skripsi ini penulis mencoba menempuh langkah-langkah dalam menunjang penelitian ini berupa:

1. Penentuan Subyek Penelitian

Yang dimaksud subyek penelitian adalah semua orang yang menjadi sumber data atau informan yang dapat memberikan keterangan mengenai masalah penelitian.³⁶ Disini penulis menentukan dengan jelas bahwa subyek penelitiannya adalah para pengurus, pembina dan para kader da'i (santri) yang ada di Pondok Pesantren Wahid Hasyim, yang menyusun yakni dapat memberikan data atau informasi pada penelitian.

2. Penentuan Objek Penelitian

Sedangkan yang dimaksud dengan obyek penelitian adalah apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian.³⁷ Maka yang menjadi titik perhatian penelitian ini adalah pelaksanaan perencanaan dan pengawasan pada kegiatan pengkaderan da'i di Pondok Pesantren Wahid Hasyim

3. Metode Pengumpulan data

Demi tercukupinya dan terpenuhinya informasi dari data yang bersifat kualitatif dan akurat maka penulis merasa perlu beberapa teknik pengumpulan data sehingga dari data yang didapat berhasil

³⁵ Mardalis, *Metode Penelitian, Suatu Pendekatan Proposal*, (Jakarta : Bumi Aksara, 1995), hlm. 24.

³⁶ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta : Rineka Cipta, 1998), hlm. 93.

³⁷ *Ibid*, 93.

mengungkapkan permasalahan yang akan diteliti. Dalam usaha pengumpulan data penelitian ini, penulis menggunakan beberapa metode yaitu :

a. Metode Observasi

Observasi dapat diartikan suatu metode dalam penelitian yang mana proses pengambilan datanya melalui pengamatan secara sistematis terhadap obyek yang diteliti, artinya disengaja atau terencana bukan hanya kebetulan terlihat sepintas.³⁸ Dalam penelitian ini penulis menggunakan jenis observasi non-partisipan, yaitu peneliti dalam melakukan observasi tidak terlibat langsung kegiatan organisasi lapangan.

b. Interview atau Wawancara

Interview dari segi etimologis mengandung pengertian segala kegiatan menghimpun (mencari) data atau informasi dengan jalan melakukan Tanya jawab lisan secara bertatap muka (*face to face*) dengan siapa saja yang diperlukan.³⁹ Interview yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah interview bebas terpimpin yakni penulis membawa serentetan pertanyaan lengkap dan terperinci, serta dilaksanakan dengan suasana santai tapi serius.⁴⁰ Metode ini bertujuan untuk melengkapi data serta memperkuat dan menguji kebenaran data yang diperoleh dari hasil observasi. Dalam praktiknya penyusun mewawancarai beberapa orang yang penulis anggap mengetahui tentang

³⁸ *Ensiklopedia Indonesia*, (Jakarta : Ikhtiar baru Van Hoeve Tarsito, 1980), hlm. 489.

³⁹ Dudung Abdurrahman, *Pengantar Metodologi Penelitian dan Penulisan Karya Ilmiah*. (Yogyakarta : IFFA Press, 1998), hlm. 54.

⁴⁰ Suharsimi Arikunto, *Op. Cit.*, hlm. 127-128.

data-data penelitian khususnya ketua pondok dan para pengurus Pondok Pesantren Wahid Hasyim juga santri atau peserta pengkaderan yang mengikuti kegiatan pengkaderan da'I, maupun masyarakat.

c. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi yakni metode dimana yang menjadi sumber datanya adalah berupa bahan-bahan tertulis seperti buku, dokumen, notulen-notulen, paper dan sebagainya.⁴¹ Dengan metode ini penulis gunakan untuk memperoleh data mengenai keadaan wilayah Pondok Pesantren Wahid Hasyim dan struktur kepengurusan pondok pesantren maupun informasi lainnya mengenai kegiatan pengkaderan da'i Pondok pesantren wahid hasyim. Metode ini digunakan untuk melengkapi dan mengecek data yang diperoleh dari observasi dan interview.

4. Metode Analisis Data

Metode analisa data maksudnya adalah data yang diperoleh dikumpulkan lalu diolah dan dikerjakan serta dimanfaatkan sedemikian rupa sampai keberhasilan menyimpulkan kebenaran-kebenaran yang dapat dipakai untuk menjawab persoalan-persoalan yang ada dalam penelitian ini.

Metode analisa data dalam pembahasan ini adalah tehnik analisa data deskriptif kualitatif, proses analisa data ini dimulai dengan menyusun semua data yang telah terkumpul berdasarkan urutan pembahasan yang telah direncanakan, selanjutnya penulis melakukan interpretasi secukupnya dalam usaha memahami kenyataan yang ada untuk menarik kesimpulan.

⁴¹ *Ibid*, 131.

Dengan demikian, secara sistematis langkah-langkah analisa tersebut sebagai berikut :

- a. Mengumpulkan data-data yang diperoleh dari hasil observasi dan interview
- b. Menyusun seluruh data yang diperoleh sesuai dengan urutan pembahasan yang telah direncanakan.
- c. Melakukan interpretasi secukupnya terhadap data yang telah disusun untuk menjawab rumusan masalah sebagai hasil kesimpulan.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian pada kegiatan pengkaderan da'i pondok pesantren wahid hasyim, sebagaimana yang telah diuraikan pada bab-bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan meliputi beberapa hal sebagai berikut :

1. Pelaksanaan perencanaan yaitu hal-hal yang perlu diperhatikan dan dipersiapkan sebelum pelaksanaan kegiatan pengkaderan da'i pondok pesantren wahid hasyim, anatara lain dengan melakukan langkah-langkah sebagai berikut :
 - a. Menentukan dan merumuskan tujuan pengkaderan da'i, adapun tujuan kegiatan pengkaderan da'i adalah membentuk kader-kader da'i dan membentuk mentalitas dai.
 - b. Menentukan tempat pelaksanaan pengkaderan da'i.
 - c. Menentukan jadwal dan waktu pelaksanaan pengkaderan da'i.
 - d. Menentukan sasaran atau peserta pengkaderan da'i.
 - e. Menentukan pembimbing atau pemateri pengkaderan da'i.
 - f. Menentukan sarana prasarana.
 - g. Menentukan materi pengkaderan da'i, adapun materi pengkaderan da'i
 - h. Menentukan metode pengkaderan da'i
2. Pelaksanaan pengawasan adalah dengan melakukan langkah-langkah sebagai berikut :
 - a. Menetapkan alat ukur untuk mengetahui hasil penyelenggaraan

pengkaderan da'i pesantren wahid hasyim, yang dimaksud alat ukur disini adalah tujuan yang sudah terencanakan sebelumnya.

- b. Mengadakan pemeriksaan terhadap pelaksanaan pengkaderan da'i dengan jalan pemeriksaan melalui informasi dan datang pada waktu pelaksanaan kegiatan.
- c. Mengadakan perbandingan antara rencana dengan tindakan-tindakan sesuai dengan rencana atau yang tidak sesuai dengan rencana.
- d. Mengadakan tindakan perbaikan dan penyempurnaan apabila terjadi penyimpangan dalam pelaksanaan kegiatan pengkaderan da'i

B. Saran-saran

Berdasarkan hasil penelitian dan fakta yang penulis peroleh, maka penulis dapat memberikan saran-saran yang relevan dengan semua pihak yang berorientasi didalam LPM Pondok Pesantren Wahid Hasyim khususnya agar mampu mengoptimalakan dirinya sebagai suatu lembaga dakwah pondok pesantren yang notabene bergerak dalam bidang pendidikan dakwah, serta dapat mengembangkan sayap peranannya keberbagai aspek kehidupan masyarakat, maka penulis sarankan :

1. Ketua LPM serta divisi pendidikan LPM sebagai supervisor, diharapkan selalu memberikan pengawasan dan mengkoordinir langsung pelaksanaan pengkaderan da'i di Pondok Pesantren Wahid Hasyim supaya dalam pelaksanaannya berjalan dengan tertib.
2. Pengkaderan da'i Pondok Pesantren Wahid Hasyim yang dilaksanakan harus mendapatkan perhatian yang ekstra dari lembaga dan yayasan pondok

agar dapat berjalan secara optimal sepanjang masa sekaligus melahirkan dan mencetak kader-kader da'i yang bermutu dan professional, selain dari itu diharapkan diikuti oleh pondok pesantren dan lembaga-lembaga keislaman lainnya

DAFTAR PUSTAKA

Abda, Slamet Muhaemin, *Prinsip-prinsip Metodologi Dakwah*, (Surabaya : Usaha Nasional, 1994).

Abd. Munir Mulkan, *Ideologi Gerakan Dakwah*, (Yogyakarta : Sipress, 1996).

Abd. Rosyad Shaleh, *Management Da'wah Islam*, (Jakarta : Bulan Bintang, 1977).

Abd. Rosyad Shaleh, *Dasar-dasar Manajemen Dakwah*, (Yogyakarta : AL Amin dan Ikfa, 1996).

Abdurrahman, Dudung, *Pengantar Metodologi Penelitian dan Penulisan Karya Ilmiah*. (Yogyakarta : IFFA Press, 1998).

Ahmad bin Hambal Abdullah bin Ismail, *Al Bukhori Juz I*, (Bandung : Al Ma'arif, tanpa tahun).

Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta : Rineka Cipta, 1998).

Departemen Agama Republik Indonesia, *Al Qur'an dan Terjemahannya*, (Bandung : CV Diponegoro, 2005).

Departemen Pendidikan & Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Balai Pustaka, 1996).

Dhofier, Zamakhsari, *Tradisi Pesantren*, (Jakarta : LP 3ES, 1982).

Ensiklopedia Indonesia, (Jakarta : Ikhtiar baru Van Hoeve Tarsito, 1980).

Helmy, Masdar, *Dakwah Islam Alam Pembangunan*, (Semarang : CV Thoha Putra, Tanpa Tahun),

Manaf, Sofwan, *Pola Manajemen Penyelenggaraan Pondok Pesantren*, (Jakarta : Depag RI, 2004).

Manullang, *Dasar-dasar Manajemen* (Jakarta : Ghalia Indonesia, 1983).

Mardalis, *Metode Penelitian, Suatu Pendekatan Proposal*, (Jakarta : Bumi Aksara, 1995).

- Maulana, Ahmad dkk, *Profil Pesantren*, (Jakarta : LP3ES, 1982).
- M. Syafaat Habib, *Buku Pedoman Dakwah*, (Jakarta : Wijaya, 1982).
- M. Tamrin, *Diktat Metodologi Dakwah*, (Jakarta : YPI Ibnu Sina, tanpa tahun).
- Muchtarom, Zaini, *Dasar-dasar Manajemen Dakwah*, (Yogyakarta : Al Amin Press & Ikfa, 1996).
- Pengurus Besar PMII, *Petunjuk dan Pelaksanaan Kader*, (Jakarta : Kabag Pengkaderan, 1998
- Sondang P. Siagaan, *Fungsi-fungsi Manajerial*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2001).
- St. Syamudduha, *Manajemen Pesantren (Teori dan Praktek)*, (Yogyakarta : Graha Guru, 2004).
- Tantowi, Jawahir, *Unsur-unsur Manajemen Menurut ajaran Al Qur'an*, (Jakarta : Pustaka Al Husna, 1983).
- T. Hani Handoko, *Manajemen*, (Yogyakarta : BPFE, 1999).
- Winardi, *Asas-asas Manajemen*, (Bandung : Alumni, 1996).
- Ya'qub, Hamzah, *Publistik Teknik Dakwah dan Leadership*, (Bandung : CV Diponegoro, 1986).

Susunan Pengelola

Pondok Pesantren Wahid Hasyim⁹²

Pelindung : Bupati Sleman

Pengasuh : Drs. KH. Jalal Suyuthi, S. H.

Dewan Pakar : Prof. Dr. H. Sukardi.

Dr. Tholib Hasyim, M. Sc.

Drs. Ahmad Fatttah, M. A.

Drs. Hamdan Daulay, M. Si.

Dr. Mahmud Arif.

Drs. Djawahir Fakhurrozy, M. Sc.

Pengurus Harian

Ketua umum : M. Nurwachid

Ketua Bidang pendidikan : Sunhaji, S. Ag.

Ketua Bidang Sosial-kemasyarakatan : Muhammad Jazim

Sekretaris Bidang umum : Arifin, S.H. I.

Sekretaris Bidang pendidikan : Hamim Thohari, S.Pt.

Sekretaris Bidang social kemasyarakatan : Muhammad Mukhtar

Ahmad Umar Deni

Bendahara Umum : Faik Akmal, S. E.

Pengurus Lembaga

Kepala MIT / SD plus : Aris Munandar, S.H.I

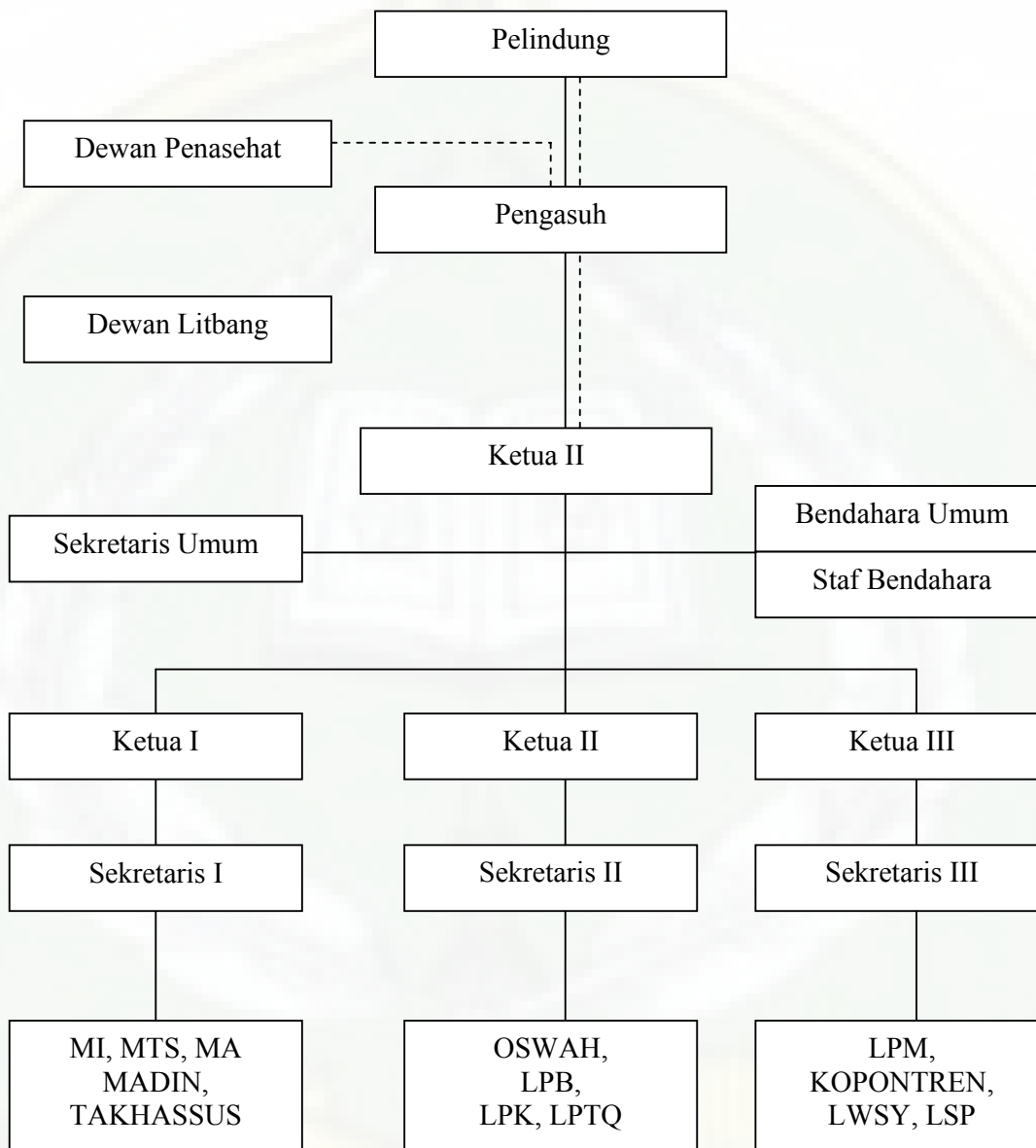
Kepala MTS : Muhammad Ihsan, S. Th. I.

⁹² Dokumen Yayasan Pondok Pesantren Wahid Hasyim, Dikutip Pada Tanggal 25 Agustus 2008



Kepala MA	: Ahmad Yunus, SPd. I.
Kepala Madrasah Diniyyah	: Syatibi As- Sy'roni, S. H.I.
Direktur Ma'had 'Aly	: Abdul Mughits, M. Ag
Direktur Lembaga Tahfidzul Qur'an	: Nelly Ummi Halimah, S. Ag
Ketua LPM	: Tri Widodo.
Ketua Panti Asuhan	: Ja'far Mukhlis.
Ketua Lembaga Seni Pesantren	: Hanang Ar-Rasyid.
Ketua Lembaga wakaf	: Khoirul Imam, S. H. I.
Ketua Kopontren	: Muhammad Jazim.
Ketua Pusat Informasi Alumni	: Arif D. Priyanto.
Ketua Pusat Studi Bahasa	: Ramat Raharjo, S. H. I.
Ketua Pusat Sarana Prasarana	: Habib Masduki.
Ketua Organisasi Santri	: Aqib F. Abdi.

Struktur Organisasi
Yayasan Pondok Pesantren Wahid Hasyim⁹³



Keterangan

- : Garis instruktur
 : Garis Kordinatif
 - - - - - : Garis Konsulatif

⁹³ *Ibid.*

Pelaksana Pengkaderan Da'i
di Pondok Pesantren Wahid Hasyim
Tahun 2008⁹⁴

1. Susunan Pengurus Lembaga Pengabdian Pada Masyarakat

Ketua : Tri Widodo

Sekretaris I : M. Najib Abdullah

II: Siti Masruroh

Bendahara : Misbahul Munir(B)

Departemen Pendidikan

M. Lukman Hakim(Koord)

Nur Alwi

Syamsul Arifin

Aji Rikki Fahmi

Awalina Darojatin

Ulfatun Nadziroh

Arum Setya Ningrum

Linda Nuria

Siti Khodijah

Siti Rofiqotun Sa'da

Sti Hajimah

Departemen Intelektual

Muhammad Thoha(Koord)

M. Ulul Azmi

M. Hisyam Armadani

Rani Fadlilah

Prasetya Dwi Anjarsari

Khusnatul 'aini

Departemen Keagamaan Masyarakat

M. Afif Fajri Yusron(Koord)

Fajar Subkhi

Zainul Hakim

M. Aminuddin

Maria Ulfa

Nailil Muniroh

Robi'ah Sa'idah

⁹⁴ Dokumentasi LPM Pondok Pesantren Wahid Hasyim, Dikutip Pada Tanggal 15 September 2008.

Asiyah Lu'lu'ul Husna
Ana Rizka Mashud

Saputri Dwi Astuti
Iffah Nur Rahmah

Departemen HUMAS
Charis Fuadi(Koord)
Khoirul Fatihin
Robbie Hakim
Holidun

2. Susunan Panitia pelaksana pengkaderan da'i

Ketua : Aji Rikki Fahmi
Sekretaris : Arum Setya Ningrum
Bendahara : Linda Nuria

Seksi-seksi

Seksi acara : M. Aminuddin
Asiyah Lu'lu'ul Husna
Siti Khodijah

Seksi pelengkap dan akomodasi : Nur Alwi
Awalina Darojatin
Ana Rizka Mashud

Seks humas dan tata usaha : Robbie Hakim
Holidun
Rani Fadlilah

Seksi pubdekdok : Syamsul Arifin
Siti Rofiqotun Sa'da
Ulfatun Nadziroh

Jadwal Acara Pengkaderan Da'i
Pondok Pesantren Wahid Hasyim
Tahun 2008⁹⁵

No	Hari/tanggal/waktu	Materi	Pemandu
	Ahad 31 Agustus 2008		
1.	07.00-07.30	Pembukaan	Panitia/sie acara
2.	07.30-09.30	Materi I. Psikologi Dakwah	Pemateri
3.	09.30-11.30	Materi II. Fiqhu Dakwah	Pemateri
4.	11.30-13.00	Ishoma	Panitia/peserta
5.	13.00-14.45	Diskusi kelompok	peserta
6.	14.45-15.15	Sholat ashar	Panitia/peserta
7.	15.15-16.30	Materi III. Tata Cara dan adab khutbah sholat jum'at	Pemateri
8.	16.30-17.30	Diskusi kelompok	Panitia
9.	17.30-18.00	Ishoma	Panitia/peserta
10.	18.00-19.00	Materi IV. Retorika Dakwah	Pemateri
11.	19.00-19.30	Sholat Isya'	Panitia/peserta
12.	19.30-20.30	Lomba-lomba	peserta
13.	20.30-21.30	Penutupan dan kesan-kesan	panitia

⁹⁵ Dokumentasi Panitia Pengkaderan da'i Pondok Pesantren Wahid Hasyim, Dikutip Pada Tanggal 31 Agustus 2008

Peserta Pengkaderan Da'i
Pondok Pesantren Wahid Hasyim
Tahun 2008⁹⁶

NO	NAMA	ASRAMA
1.	Muhamad Iwan Fals	Ustman
2.	Nuri Guntur Perdana	Ustman
3.	Rosad Khamdan	Ustman
4.	Nur Istiqomah	Al Hidayah
5.	Siti Maisyaroh	Riau
6.	Siti aisyah	Al Hidayah
7.	Yusmaniar N A	An Najah
8.	Siti Minariah	An Najah
9.	Muhamad Abdul Thoif	Umar
10.	Muhamad Zamroni	Umar
11.	Muhamad Fadoli	Umar
12.	Erwin Arsadani Masruro	Pemalang
13.	Anita Rohmah	Al Hikmah
14.	Ulfah Inayati	Al Hikmah
15.	Ika Amilatul Nazah	Al Hidayah
16.	Novia Rifqiyati	Al Hidayah
17.	Muhamad Agus Rizal	Ali
18.	Winarto	Ali
19.	Siti Rukoyah	Al Hidayah
20.	Maulidah Rahmah	Al Hidayah
21.	Alfia Nur Azizah	An Najah
22.	Fathma hidayatutsani	An Najah
23.	Muhamad Ulinuha	Ustman
24.	M Zainul Arifin	Ustman
25.	Muhamad Zaki Mubarak	Klaten
26.	Setiyo Hari Subagiyanto	Jambi
27.	Dwi Mulyani	Al Hikmah
28.	Arfilisiana Anafi'	Al Hikmah
29.	syafa'atun	An Najah
30.	Latifatul Mufidah	An Najah
31.	Zidna Hidayat Amin P	Ustman
32.	Ibnu Rosidi	Ustman
33.	Husni Mubarak	Ustman
34.	Rizky Amali	Ustman
35.	Hizbiyatul Lailiyah	Al Hidayah
36.	Risqi Fardani S	Al Hidayah
37.	Ramita Rahma Yanti	An Najah

⁹⁶ Dokumentasi Panitia Pengkaderan da'i Pondok Pesantren Wahid Hasyim, Dikutip Pada Tanggal 15 September 2008

38.	Nur Aini M	An Najah
39.	Nur Bandiyah	Al Hidayah
40.	Umi Sholehah	Al Hidayah
41.	Ahmad Fauzan	Ustman
42.	M zaki Azhar	Ustman
43.	Rina Hidayatul Hamidah	Abu Bakar
44.	Erna Iriyawanti	Al Hidayah
45.	Minarti	Al Hidayah
46.	Ustwatun Khasanah	Al Hidayah
47.	M Abdul Qofin	Ustman
48.	Al Mustafa	Ustman
49.	Ida Hermawti	Al Hikmah
50.	Khuzniatus Sa'adah	Al Hikmah
51.	Rini Suminarsih	Al Hidayah
52.	Purnama Sari	Al Hidayah
53.	Rofiqoh Albadiyah	Al Hidayah
54.	Hani Priyanti	Al Hidayah
55.	Arif Widianoro	Ustman
56.	Muhamad Arifurahman	Ustman
57.	Nanang Nabar F.A.	Ustman
58.	Budi Nurbelia	Abubakar
59.	Ria Laily Husniawati	Al Hidayah
60.	Islahun Nusukah	Al Hidayah
61.	Farikhah Irawati	Al Hidayah
62.	Stiyo wahyuni	Al Hidayah